

## **PENGELOLAAN KESEJAHTERAAN SATWA (*Animal Welfare*) RUSA TIMOR (*Rusa timorensis*) DI OILSONBAI KUPANG**

**Simon Petrus Olanura Puhun<sup>1)</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Malang

**Sri Sulastri<sup>2)</sup>**

<sup>2</sup>Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Malang

**Diena Widyastuti<sup>3)</sup>**

<sup>3</sup>Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Malang

### **Abstrak**

Rusa timor (*Rusa timorensis*) merupakan satwa liar yang dilindungi oleh Undang-undang sesuai Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar. Rusa Timor dimasukkan dalam status konservasi *vulnerable* (rentan) oleh *International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN,2015)*. Upaya menyelamatkan dan mencegah rusa timor dari kepunahan adalah dengan cara pelestarian. Salah satu upaya pelestarian yaitu secara *ex-situ* seperti yang ada di Stasiun Penelitian Oilsonbai Kupang. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengelolaan kesejahteraan satwa (*animal welfare*) rusa timor (*rusa timorensis*) di oilsonbai Kupang. Capaian implementasi kesejahteraan satwa diperoleh dengan menggunakan metode skoring. Nilai skoring dari tiap aspek kesejahteraan satwa antara lain komponen bebas dari rasa lapar dan haus 4,1, komponen bebas dari ketidaknyamanan lingkungan 4,0, komponen bebas dari rasa sakit, luka dan penyakit 3,4, komponen bebas berperilaku alami 3,1, komponen bebas dari rasa takut dan tertekan 4,0. Sehingga pengelolaan kesejahteraan rusa timor (*Rusa timorensis*) di penangkaran Oilsonbai Kupang memiliki rata-rata nilai 75,5%, artinya masuk dalam kategori baik (B). Komponen kesejahteraan yang perlu diperhatikan dengan nilai skoring terendah ada pada aspek rasa sakit, luka, dan penyakit dan aspek bebas berperilaku alami yang dipengaruhi oleh jumlah tenaga medis yang masih kurang, pengayaan kandang (kolam, pohon peneduh, semak) yang belum berjalan secara optimal

**Kata Kunci:** Kesejahteraan satwa, Rusa timor

### **Abstract**

Deer timor (*Rusa timorensis*) is a wildlife that is protected by law according to Government Regulation (PP) No. 7 of 1999 concerning Preservation of Plants and Wildlife. deer timor is included in the vulnerable conservation status by the *International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN,2015)*. Efforts to save and prevent the deer timor from extinction is by way of preservation that is *ex-situ* as in the research station Oilsonbai Kupang. This study aims to determine the management of animal welfare (*animal welfare*) deer timor in oilsonbai Kupang. The achievement of animal welfare implementation is obtained by using scoring method. Scoring values of disease 3,4; components free from fear and depressed 4,0; components free of be have naturally 3,1. The management of welfare of deer timor in captive Oilsonbai Kupang has average value of 75,5%, it means entering good category (B). The welfare component that needs to be considered with the lowest score is on the components free of the pain, injury and illness also in the component free of pain, injury and illness also environmental discomfort 4,0; component free of natural behaviour that is influenced by the number of medical personnel which is still lacking, the cage enrichment (pond, shade free, bush) that has not run optimally.

**Keywords:** Welfare of animals, deer timor

## PENDAHULUAN

Rusa timor (*Rusa timorensis*) merupakan satwa liar yang dilindungi oleh Undang-undang sesuai Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar. Populasi rusa timor secara keseluruhan diperkirakan berkisar antara 10.000 ekor pada tahun 2015. Berdasarkan jumlah populasi dan penyebarannya, rusa Timor dimasukkan dalam status konservasi *vulnerable* (rentan) oleh *International Union for Conservation of Nature and Natural Resources* (IUCN,2015). Upaya menyelamatkan dan mencegah rusa timor dari kepunahan adalah dengan cara pelestarian. Salah satu upaya pelestarian yaitu secara *ex-situ* berupa pelestarian satwa di luar habitat alami berupa penangkaran.

Penangkaran adalah suatu kegiatan untuk pengembangbiakan satwa liar yang bertujuan untuk meningkatkan populasi dengan tetap mempertahankan kemurnian genetik sehingga kelestarian dan keberadaan jenis satwa dapat dipertahankan di habitat alaminya. Oleh karena itu usaha penangkaran rusa perlu dilakukan untukantisipasi kepunahan rusa (Afzalani *et al*, 2008).

Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam nomor P.9/IV-SET/2011 pasal 1 ayat 2, menyebutkan bahwa kesejahteraan satwa adalah keberlangsungan hidup satwa yang perlu diperhatikan oleh pengelola agar satwa hidup sehat, cukup pakan, dapat mengekspresikan perilaku secara normal, serta tumbuh dan berkembangbiak dengan baik dalam lingkungan yang aman dan nyaman. Adapun standar minimum prinsip kesejahteraan satwa yang terdapat pada pasal 6 ayat 3 antara lain (1) Bebas dari rasa lapar dan haus, (2) Bebas dari ketidaknyamanan lingkungan, (3) Bebas dari rasa sakit, luka, dan penyakit, (4) Bebas dari rasa takut dan tertekan, (5) Bebas untuk berperilaku alami. Kelima standar tersebut merupakan kriteria yang menjadi indikator terhadap ketercukupan kesejahteraan hidup satwa di suatu lembaga konservasi. Stasiun Oilsonbai Kupang merupakan stasiun penelitian dengan berbagai sarana penelitian di dalamnya. Pengelolaannya berada dibawah Balai Penelitian Kehutanan (BPK) Kupang, kawasan ini menjadi habitat bagi berbagai macam satwa liar khususnya rusa timor (*Rusa timorensis*). Pemeliharaan dan kesejahteraan satwa di Oilsonbai Kupang sangat penting untuk diperhatikan oleh pengelola, karena jika

diabaikan bisa menimbulkan kerugian diantaranya berupa satwa sakit, tertekan, bahkan hingga menyebabkan kematian. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan pengkajian tentang pengelolaan kesejahteraan satwa (*animal welfare*) rusa timor (*Rusa timorensis*) di Oilsonbai Kupang.

Mengetahui pengelolaan rusa timor (*Rusa timorensis*) berdasarkan lima prinsip kesejahteraan satwa (*animal welfare*) di penangkaran Oilsonbai Kupang

#### MATERI DAN METODE

Lokasi penelitian bertempat di stasiun Penelitian Balai Penelitian Kehutanan Oilsonbai Kupang. Waktu penelitian dimulai pada bulan Mei sampai dengan Juni tahun 2017.

Peralatan yang digunakan dalam penelitian adalah kamera yang berfungsi untuk mendokumentasikan semua kegiatan lapang, termometer digital HTC-2 berfungsi untuk mengukur suhu dan kelembapan kandang, meteran berfungsi

untuk mengukur panjang dan tinggi kandang, alat tulis yang berfungsi untuk membuat catatan khusus pada saat di lapang, *tallysheet* untuk mencatat data di lapang, panduan wawancara. Obyek yang dijadikan penelitian adalah rusa Timor (*Rusa timorensis*) yang

Penelitian menggunakan metode survei dan observasi. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara langsung dengan *animal keeper* mengenai kegiatan pengelolaan yang telah dilakukan dalam menunjang kesejahteraan satwa.

Standar minimum kesejahteraan satwa yang diacu dalam Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam nomor P.9/IV-SET/2011 tentang Pedoman Etika dan Kesejahteraan Satwa di Lembaga Konservasi melalui beberapa kriteria seperti disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Komponen Kesejahteraan Rusa timor (*Rusa timorensis*) di Penangkaran Oilsonbai Kupang

Komponen Kesejahteraan Satwa	Jenis Data
Bebas dari rasa lapar dan haus	Kuantitas pakan dan air Kualitas pakan dan air Kebersihan tempat pakan dan air minum Bentuk tempat minum Bentuk tempat pakan Waktu pemberian pakan dan air minum

Bebas dari ketidaknyamanan lingkungan	Kondisi suhu dan kelembaban	21
	Kondisi kandang	
	Bentuk dan kondisi shelter	
Bebas dari rasa sakit, luka, dan penyakit	Kondisi pohon sekitar	
	Kebersihan kandang	
	Kondisi satwa	
	Frekuensi pemeriksaan kesehatan	
	Jumlah tenaga medis	
Bebas dari rasa takut dan tertekan	Persiapan penanganan satwa yang sakit	
	Ukuran kandang	
	Perubahan perilaku satwa	
	Pengamanan kandang	
	Pengayaan kandang	
Bebas berperilaku alami	Perlakuan bagi satwa hamil	
	Jumlah perawat satwa	
	Upaya dalam mengatasi satwa yang sakit atau stress	

Sumber: Dirjen PHKA nomor P.9/IV-SET/2011

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi pustaka dan, literatur dan instansi terkait yang meliputi peta dan jumlah populasi rusa timor (*Rusa timorensis*). Tahapan pelaksanaan penelitian rusa timor (*Rusa timorensis*) adalah:

- Survei awal dan observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi umum tempat penangkaran rusa timor (*Rusa timorensis*).
- Pengamatan berupa observasi satwa yang dilaksanakan dua kali sehari. Pagi (08.00-11.00 WIT), sore (15.00-16.00 WIT) dan pengamatan suhu dan kelembaban menggunakan termometer digital HTC-2 pada pagi (08.00 WIT), siang (12.00 WIT), dan sore hari (15.00 WIT). Pengamatan selama 27 hari dengan variabel yang dinikmati meliputi: aspek bebas dari rasa lapar dan haus, bebas dari rasa ketidaknyamanan lingkungan, bebas dari rasa sakit, penyakit dan luka, bebas berperilaku alami, bebas dari rasa takut dan tertekan. Wawancara dengan petugas penangkaran mengenai lima komponen pengelolaan kesejahteraan rusa timor (*Rusa timorensis*) di penangkaran Oilsonbai Kupang.
- Analisis data dan pembuatan laporan. Analisis data yang digunakan dalam menganalisis pengelolaan kesejahteraan satwa rusa timor (*Rusa timorensis*) di penangkaran Oilsonbai Kupang yaitu:

**a. Nilai pada setiap variabel yang ditetapkan.**

Tabel 2. Nilai Setiap Variabel

No	Skor	Keterangan
1	1	Buruk
2	2	Kurang
3	3	Cukup
4	4	Baik
5	5	Memuaskan

Sumber : Peraturan Dirjen PHKA No.6 Tahun 2011

Penilaian dilakukan oleh pengamat dan pengelola agar didapatkan hasil penilaian yang objektif. Total nilai dari setiap parameter dimasukkan ke dalam kolom skoring (Tabel 3) dan untuk mendapatkan nilai terbobot menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Terbobot} = \text{Bobot} \times \text{skoring}$$

**b. Bobot parameter dan klasifikasi penilaian kesejahteraan satwa**

Berdasarkan lima prinsip kesejahteraan satwa maka penetapan besar bobot untuk kelima komponen atau aspek kesejahteraan satwa seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Bobot Parameter Kesejahteraan Satwa

No	Komponen	Bobot	Skoring	Nilai Terbobot
1	Bebas dari lapar dan haus	30	1-5	30-150
2	Bebas dari ketidaknyamanan	20	1-5	20-100
3	Bebas dari rasa sakit, penyakit, dan luka	20	1-5	20-100
4	Bebas berperilaku alami	15	1-5	15-75
5	Bebas dari rasa takut dan tertekan	15	1-5	15-75
Rataan		100		

Sumber : Peraturan Dirjen PHKA No.6 Tahun 2011

Nilai kesejahteraan satwa menggunakan rumus:

$$\text{Skor penilaian} = \frac{\sum \text{nilai terbobot}}{5}$$

Skor penilaian akan dimasukkan satwa (Tabel 4) yang mengacu pada dalam klasifikasi penilaian kesejahteraan Peraturan Dire jen PHKA nomor P.6/IV

Tabel 4. Klasifikasi penilaian kesejahteraan satwa

No	Klasifikasi Penilaian	Skor
1	Sangat baik	80,00 – 100
2	Baik	70,00 – 79,99
3	Cukup	60,00 – 69,99
4	Kurang	< 60

Sumber: Peraturan Dirjen PHKA No. P.6/IV-SET/2011

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penilaian Kesejahteraan Rusa Timor di Oilsonbai Kupang

Berdasarkan hasil pengamatan lapang dan wawancara dengan pengelola mengenai kesejahteraan rusa timor yang dilakukan di stasiun penelitian Oilsonbai Kupang telah mencapai beberapa tahapan dalam implementasi kesejahteraan rusa

timor seperti tertuang pada Lampiran 2.

Implementasi kesejahteraan rusa timor di Oilsonbai Kupang dapat digambarkan melalui pembobotan tiap komponen yang mengacu pada lima prinsip kesejahteraan satwa. Capaian Implementasi Kesejahteraan Rusa Timor di Penangkaran Oilsonbai Kupang seperti tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6. Capaian Implementasi Kesejahteraan Rusa Timor Di Penangkaran Oilsonbai Kupang

No	Komponen	Bobot	Skoring	Nilai terbobot
1	Bebas dari lapar dan haus	30	4,1	123
2	Bebas dari ketidaknyamanan	20	4,0	80
3	Bebas dari rasa sakit, luka dan penyakit,	20	3,4	68
4	Bebas dari rasa takut dan tertekan	15	4,0	60
5	Bebas berperilaku alami	15	3,1	46,5
Total				377,5
Rataan (%)				75,5
Nilai				B

Ket: B= baik, C= cukup, K= kurang

Terdapat lima komponen dalam Pengelolaan kesejahteraan rusa timor di Oilsonbai Kupang antara lain :

#### a. Bebas dari rasa lapar dan haus

Kondisi pengelolaan rusa timor pada komponen bebas dari rasa lapar dan haus di Oilsonbai Kupang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kondisi Pengelolaan Rusa Timor di Oilsonbai Kupang Untuk Bebas dari Rasa Lapar dan Haus

Aspek	Deskripsi
Kuantitas pakan dan air	Kuantitas pakan disesuaikan dengan jumlah rusa timor dalam penangkaran.
Kualitas pakan dan air	Pakan lamtoro yang diberikan dalam kondisi segar. Kualitas air pada tempat minum diperhatikan dengan dilakukan pergantian air secara berkala.
Kebersihan tempat pakan dan air minum	Tempat pakan dibersihkan dengan cara disikat untuk menghilangkan lumut. Pembersihan tempat pakan dan minum satu kali dalam seminggu dan penggantian air minum dilakukan setiap tiga kali sehari.
Bentuk tempat minum	Bak buatan berbahan semen dengan ukuran (P: 1m,L: 70 cm dan T: 50 cm)
Bentuk tempat pakan	Tempat pakan terbuat dari drom besi dengan ukuran (P: 1 m, L : 70 cm, T: 50 cm)
Waktu pemberian pakan dan air minum	Pemberian air minum pagi pukul 08.00, siang pukul 12.00 dan sore pukul 03.00

Sumber data olahan pribadi (2017)

Kondisi tempat pakan dan minum rusa timor tersaji pada gambar 5.



a. tempat pakan



b. tempat minum

Gambar 5. Kondisi tempat pakan dan minum rusa timor di Oilsonbai Kupang  
 Sumber : Dokumentasi pribadi (2017)

Berdasarkan hasil analisa data nilai skoring sebesar 4,1. Hal ini termasuk yang dilakukan pada komponen bebas kategori tinggi karena keseluruhan aspek dari rasa lapar dan haus menghasilkan yang dinilai telah dikelola dengan baik

oleh pihak pengelola. Pengelolaan sudah sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam nomor P.9/IV-SET/2011 tentang pedoman etika dan kesejahteraan satwa di Lembaga Konservasi.

pengelolaan kandang satwa. Komponen bebas dari rasa tidak nyaman yaitu memberikan kondisi lingkungan yang sesuai dan menyenangkan bagi satwa.

Pengelolaan komponen bebas dari rasa Ketidaknyamanan lingkungan

**b. Bebas dari rasa ketidaknyamanan lingkungan**

Oilsonbai Kupang dapat dilihat pada tabel 8.

Pemenuhan bebas dari rasa ketidaknyamanan erat kaitannya dengan

Tabel 8. Pengelolaan Komponen Bebas dari Rasa Ketidaknyamanan Lingkungan di Oilsonbai Kupang

Aspek	Deskripsi
Kondisi suhu dan kelembaban	Suhu kandang tertinggi adalah 30,0°C dan terendah adalah 25,0 °C. Kelembapan kandang tertinggi adalah dan terendah adalah 63%.
Material kandang	Pagar terbuat dari kawat, besi, batu bata, dan semen.
Bentuk dan kondisi shelter	Atap terbuat dari seng dan kondisi shelter tidak mengalami kerusakan.
Kondisi pohon sekitar	Terdapat pohon didalam kandang, namun disekeliling kandang ditanami jenis-jenis pohon seperti akasia, lamtoro
Kebersihan kandang	Kandang dibersihkan setiap hari sebelum pemberian pakan pagi.

Sumber data olahan pribadi (2017)

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa komponen bebas dari rasa ketidaknyamanan lingkungan memiliki nilai skoring sebesar 4,0 Hal ini termasuk kategori tinggi karena keseluruhan aspek yang dinilai telah dikelola dengan baik oleh pihak pengelola sudah sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam nomor P.9/IV SET/2011 tentang pedoman etika dan

kesejahteraan satwa di Lembaga Konservasi.

**c. Bebas dari rasa sakit, luka, dan penyakit**

Sakit, luka, dan penyakit merupakan bagian yang tidak dapat dihindari dalam pengelolaan satwa di penangkaran. dalam penilaian kesejahteraan satwa bahwa komponen bebas dari rasa sakit,luka dan penyakit menjadi hal yang penting dan



sangat diperhatikan. Kondisi pengelolaan rusa timor dilihat dari komponen bebas dari rasa sakit, luka, dan penyakit dapat dilihat pada Tabel 9.

**26** *Konservasi Sumberdaya Hutan Jurnal Ilmu Ilmu Kehutanan*  
*Volume 1, Nomor 4, Desember 2017*

Tabel 9. Pengelolaan Pada komponen Terhindar dari Rasa Sakit, Luka, dan Penyakit

Aspek	Deskripsi
Kondisi satwa	Rusa timor umumnya tidak mengalami penyakit kulit, dan tidak mengalami kerontokan pada rambutnya
Frekuensi pemeriksaan kesehatan	Pemeriksaan rutin dilakukan dalam tiga bulan sekali oleh dokter hewan dan <i>keeper</i>
Jumlah tenaga medis	Satu orang dokter hewan
Persiapan penanganan satwa yang sakit	Satwa yang sakit ditangani oleh dokter hewan dan <i>keeper</i> . Rusa timor dengan penyakit yang serius akan dipisahkan ke kandang karantina untuk meminimalkan interaksi dengan individu lainnya.

Sumber data olahan pribadi (2017)

Berdasarkan pengamatan terhadap rusa timor (rusa timor) yang ada di Stasiun penelitian Oilsonbai Kupang tidak ditemukan penyakit kulit dan kerontokan pada rambutnya. Kondisi rusa Timor di penangkaran Oilsonbai Kupang tersaji pada gambar 8.



Gambar 8. Kondisi rusa timor di penangkaran Oilsonbai Kupang  
 Sumber : Dokumentasi pribadi (2017)

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa komponen bebas dari rasa sakit, luka dan penyakit memiliki nilai skoring sebesar 3,4 artinya masuk dalam kategori cukup. Hal ini dikarenakan pengelolaan komponen bebas

dari rasa sakit, luka dan penyakit belum dilakukan secara baik, khususnya aspek jumlah tenaga medis.

**a. Bebas berperilaku alami**

Satwa yang hidup secara eksitu juga memerlukan kebebasan dalam menampilkan perilaku alaminya. Di penangkaran Oilsonbai Kupang pengkayaan kandang seperti tempat

beristirahat (shalter), pohon peneduh sebagai tempat bernaung untuk memenuhi kebutuhan biologis satwa masih sangat kurang sehingga rusa timor dapat

mengekspresikan perilaku seperti di habitat alaminya. Pengelolaan rusa timor

komponen bebas berperilaku alami di Oilsonbai Kupang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Pengelolaan komponen Kemampuan Menampilkan Perilaku Alami

Aspek	Deskripsi
Ukuran kandang	Kandang I (7,30 m) Kandang II (7,30 m) Kandang III (7,30 m) Kandang IV (7,30 m)
Perubahan perilaku satwa	Terdapat perubahan perilaku pada rusa timor, awalnya rusa timor takut apabila <i>keeper</i> memberikan pakan, sekarang ini rusa timor mendekati <i>keeper</i> apabila <i>keeper</i> memberikan pakan
Pengamanan kandang	Pagar kandang cukup kuat untuk menampung satwa, pintu kandang yang selalu tertutup
Pengayaan kandang	Hanya terdapat satu pohon peneduh

Sumber data olahan pribadi (2017)

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa aspek bebas berperilaku alami memiliki nilai skoring sebesar 3,1, artinya masuk dalam kategori cukup. Hal ini dikarenakan pengelolaan komponen bebas berperilaku alami belum dilakukan dengan baik, khususnya aspek pengayaan kandang (kolam, pohon peneduh dan semak).

**e. Bebas dari rasa takut dan tertekan**

Takut merupakan emosi dasar yang dapat dijumpai pada satwa sebagai respon dari lingkungan fisik dan sosialnya (Jones 1997). Bebas dari rasa takut dan tertekan yaitu menjamin kondisi dan perlakuan satwa dengan baik untuk menghindari satwa dari ancaman takut, stres, dan kesusahan. Kondisi pengelolaan dilihat dari komponen bebas dari rasa takut dan tertekan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Kondisi pengelolaan Aspek Bebas dari Rasa Takut dan Tertekan

Aspek	Deskripsi
Perlakuan bagi satwa hamil	Dilakukan pemisahan terhadap satwa hamil (kandang tersendiri)
Jumlah perawat satwa	Terdapat 2 <i>keeper</i> untuk mengurus perkandangan, pengolahan pakan dan pengontrolan
Upaya dalam mengatasi satwa yang sakit atau stres	Pemisahan dilakukan pada sebagian individu rusa Timor yang sakit atau stres.

Sumber data olahan pribadi (2017)

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa aspek bebas dari rasa lapar dan haus memiliki nilai skoring sebesar 4,0, artinya masuk dalam kategori tinggi, karena pengelolaan tiga (3) aspek dari komponen bebas dari rasa takut dan tertekan sudah dilakukan secara baik dan sesuai.

Hasil analisa data pada Tabel 6 menyimpulkan bahwa Komponen kesejahteraan paling tinggi ialah komponen bebas dari rasa lapar dan haus dengan nilai skoring 4,1, termasuk kedalam kategori baik. Pengelolaan rusa timor pada aspek ini telah berjalan dengan baik seperti adanya pemberian pakan tambahan disamping pakan hijauan. Selain itu, pemberian pakan juga dilakukan dengan memerhatikan kualitas pakan dan air, kuantitas pakan

dan air, kebersihan kandang, bentuk tempat pakan dan minum dan waktu pemberian pakan satwa.

Komponen kesejahteraan satwa rusa timor yang paling rendah ialah aspek bebas berperilaku alami dengan nilai skoring 3,1. Pengelolaan kesejahteraan satwa pada aspek ini kurang dijalankan secara optimal, hal ini terjadi karena pengayaan kandang di habitat alaminya seperti (pohon peneduh, semak dan kolam) masih kurang atau belum mencukupi dalam mengelola satwa khususnya rusa timor di Oilsonbai Kupang. Pengayaan kandang sangat diperlukan dalam membentuk habitat buatan, sehingga rusa timor dapat mengekspresikan perilaku seperti dihabitat alaminya, Selain itu, keberadaan kolam disertai drainase yang

baik juga sangat penting karena rusa membutuhkan tempat berkubang terutama rusa jantan yang memasuki musim kawin.

Menurut Takandjandji (2011) kandang rusa timor dapat di lengkapi dengan pohon-pohonan untuk berteduh dan menancapkan rangkah bagi rusa jantan, serta ladang rerumputan dan area bersemak untuk beristirahat, mengasuh anak, juga memenuhi kebutuhan biologis lainnya.

Capaian implementasi kesejahteraan rusa timor di Oilsonbai Kupang memiliki nilai terbobot sebesar 75.5%, sehingga termasuk kedalam kategori baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa dari lima komponen kesejahteraan satwa rusa timor di Oilsonbai Kupang sudah berjalan sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam nomor P.9/IV-SET/2011 tentang pedomaan etika dan kesejahteraan satwa di Lembaga Konservasi.

### KESIMPULAN

Nilai skoring dari tiap aspek kesejahteraan satwa antara lain aspek bebas dari rasa lapar dan haus 4,1, aspek bebas dari ketidaknyamanan lingkungan 4,0, aspek bebas dari rasa sakit, luka dan

penyakit 3,4, aspek bebas dari rasa takut dan tertekan 4,0, aspek bebas berperilaku alami 3,1. Sehingga pengelolaan kesejahteraan rusa timor (*Rusa timorensis*) di penangkaran Oilsonbai Kupang memiliki rata-rata nilai 75,5%, artinya masuk dalam kategori baik (B)

### DAFTAR PUSTAKA

- IUCN, 2015 International Union for Conservation of the Nature and Natural Resources. 2015. The IUCN Red List of Threatened Species. [www.iucnredlist.org](http://www.iucnredlist.org). Diakses pada 27 Maret 2017
- Masy'ud B, Ricky W, dan Irawan BS. 2007. Distribution, population and daily activities of timor deer- *Cervus timorensis* de Blainville 1822 in Bali Barat National Park. *Jurnal Media Konservasi Vol. 12* No.3: 108-113.
- Peraturan Menteri Kehutanan No. 19 Tahun 2005 Tentang Penangkaran Tumbuhan dan Satwa Liar.
- Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999 Tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa
- Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam nomor P.9/IV-SET/2011 tentang Pedomaan Etika dan Kesejahteraan Satwa di Lembaga Konservasi
- Puspitasari A, 2015. Keterkaitan Persepsi Dan Perilaku Pengunjung Terhadap Kesejahteraan Rusa Timor Di

Taman Satwa Cikembulan  
Garut. *Jurnal Media  
Konservasi* **20** (1):15-20

Ecclestone KJ. 2009. Animal welfare di  
Jawa Timur: Model

kesejahteraan binatang di Jawa  
Timur [skripsi]. Malang  
(ID):Universitas Muhammadiyah  
Malang